

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Penelitian

Pada pertumbuhan dan perkembangan anak terdapat salah satu fase yang sangat penting diperhatikan oleh kedua orang tua. Fase itu dikenal dengan *golden age* (masa keemasan) yang hanya terjadi sekali seumur hidup. Pada kehidupan manusia, proses tumbuh kembang anak terjadi begitu pesat, sehingga tidak sedikit orang tua yang melewatkan fase pertumbuhan dan perkembangan buah hatinya. Masa ini akan memengaruhi potensi yang ada dalam diri anak, sehingga perlu upaya agar orang tua dan anak tidak melewatkan fase *golden age*. Salah satu upaya yang dapat dilakukan menggali potensi anak ialah dengan meningkatkan kemampuan fisik dan psikisnya agar bisa terwujud perkembangan anak pada usia dini yang optimal. Sebagai generasi penerus bangsa yang akan datang, peran orang tua sangat perlu dalam mendidik anak di usia dini. Oleh karena itu, pembelajaran pada anak sangat perlu dilakukan di sekolah.

Anak-anak akan berkembang dengan optimal jika memperoleh pendidikan yang menyeluruh secara lengkap meliputi berbagai aspek capaian pembelajaran. Menurut Huliyah (2016) Pendidikan Anak Usia Dini merupakan suatu proses tempat anak tumbuh dan berkembang pada usia lahir hingga enam tahun, yang mencakup aspek fisik dan nonfisik dapat menstimulus aspek perkembangan lainnya seperti rohani (moral dan spiritual), motorik, akal pikir, emosional, dan sosial tumbuh dan berkembang secara optimal.

Menurut Yus (2011) lingkunganlah yang membentuk dan memberi warna pada anak melalui pengalaman dan mendapatkan pembelajaran di lingkungan, hal ini selaras dengan yang dikatakan oleh John Locke yang berpendapat bahwasanya anak sebagai kertas putih dan yang akan memberikan corak pada kertas tersebut ialah tintanya atau dalam hal ini ialah lingkungannya. Salah satu tokoh pendidikan Indonesia Ki Hajar Dewantoro memberi contoh teladan sebagai sistem yang dipakai yaitu sistem among dengan memberi kemerdekaan dan hindari perintah atau paksaan yang menjadikan anak merdeka untuk mencari pengetahuan diri. Peneliti

menyimpulkan bahwa anak usia dini perlu memerlukan pendidikan dan pengajaran karena dengan pendidikan yang diterapkan sejak dini bisa menjadi bekal dan pendidikan yang didapat tidak terpatok dalam wujud tulisan saja seperti dalam kegiatan anak dalam pengalaman lingkungan.

Upaya yang dilakukan pada proses meningkatkan perkembangan anak dijelaskan juga dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dikatakan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Secara tidak langsung undang-undang memberikan gambaran bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) bertujuan untuk menstimulus dan menumbuhkan perkembangan pada anak. Maka dari itu anak mendapatkan pendidikan tidak hanya untuk sekolah untuk menimba ilmu tetapi mencari ilmu lebih luas lagi.

Perkembangan kemampuan anak memerlukan bantuan peran dari orang tua agar anak bisa menguasai keterampilan secara *independent* Salah satu upaya dalam meningkatkan kemampuan perkembangan motorik halus anak usia dini dengan cara bermain. Menurut Yuliantin (2019) kegembiraan anak bermain disandingkan sambil belajar berpijak pada teori Froebel yang menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini diarahkan kepada kegiatan bermain. Pandangan dari Pestalozzi menyatakan permainan dan bermain merupakan bagian dari tumbuh kembang anak, serta Rousseau menyatakan bermain memberikan kebebasan dan kemerdekaan pada jiwa anak. Maka dari itu bermain sangat tidak bisa dilepaskan dari kegiatan sehari-hari anak dalam mendapatkan pembelajaran dan dalam mengembangkan tumbuh kembang anak. Penekanan dalam konteks ini adalah bawah dunia anak merupakan dunia bermain, maka dari itu setiap aktivitas belajar anak harus melibatkan dalam bentuk dan suasana bermain.

Pada anak usia dini terdapat beberapa aspek perkembangan yang harus dioptimalkan. Salah satunya tahap perkembangan yang mempengaruhi aspek gerak dan otot pada anak yaitu pada perkembangan motorik. Menurut Khaironi (2018) Pengetahuan tentang perkembangan anak usia dini akan menjadi persiapan orang

tua untuk menyiapkan berbagai stimulasi, pendekatan, strategi, metode, rencana, media atau alat permainan edukatif, yang dibutuhkan untuk membantu anak berkembang pada semua aspek perkembangannya sesuai kebutuhan anak pada setiap tahapan usianya. Sesuai penjelasan perkembangan anak harus diperhatikan sesuai usia.

Dalam pertumbuhan dan perkembangan jasmani berkaitan erat dengan fisik motorik anak. Dengan karakteristik anak yang unik dan keingintahuan yang cukup besar anak akan mencoba hal-hal baru yang berhubungan dengan motorik halus melalui gerakan tangan dengan lingkungan yang didukung atas pemberian stimulus dalam kegiatan. Sesuai yang dikatakan Fitriani (2018) perkembangan motorik halus khususnya pada anak usia dini akan lebih optimal jika lingkungan tempat tumbuh kembang anak mendukung anak untuk bergerak bebas.

Terdapat salah satu Taman Kanak-kanak Bandung Timur yang kurang optimal dalam menerapkan pembelajaran untuk mengembangkan keterampilan motorik halus anak. Dalam kegiatan pembelajaran peneliti melakukan observasi lapangan selama satu bulan disalah satu TK di Kecamatan Majalaya Kabupaten Bandung. Berkesempatan mengajar dengan ikut serta berkegiatan selama 4 bulan untuk observasi awal, terlihat salah satu aspek perkembangan anak yang kurang dalam peningkatannya. Kurang terampil motorik halus anak seperti memotong dengan rapi sesuai ukuran, cara menjiplak sesuai pola, dan belum seimbangannya anak dalam ketepatan merapikan potongan dan koordinasi mata dengan tangan, cara memegang pensil, membuka bekal makan sendiri, serta kemampuan menggunting dan menempelkan kertas sesuai pola. Setelah mencoba menganalisis tampak kondisi lapangan dan cara pembelajaran yang digunakan. Menunjukkan kurangnya daya minat belajar anak pada kegiatan untuk mengembangkan motorik halus pada usia 4-5 tahun.

Penggunaan media dalam pembelajaran diharapkan mampu melatih motorik halus anak. Dalam penelitian ini akan menerapkan berbagai jenis media *Art and Craft* dalam peningkatan Motorik Halus pada anak usia 4-5 tahun. Peneliti memberi inovasi pada kegiatan belajar mengajar yang disesuaikan dengan PERMENDIKBUD Nomor 137 tahun 2014 bab 3 pasal 5 ayat 2 yang berbunyi “STPPA merupakan acuan yang dipergunakan dalam mengembangkan kurikulum PAUD”. Selain itu,

pada pasal 7 ayat 1 menjelaskan bahwa “Tingkat pencapaian perkembangan anak merupakan pertumbuhan dan perkembangan anak yang dapat dicapai pada rentang usia tertentu”. Dengan itu, proses pembelajaran di PAUD hendaknya mengacu pada standar tingkat pencapaian perkembangan anak (STPPA).

Untuk mengembangkan motorik halus pada anak usia dini salah satu alternatif dapat diterapkan *Art and Craft* sebagai salah satu guna dalam peningkatan motorik halus anak. Adapun penelitian yang melandasi pelaksanaan pembelajaran menggunakan media bahan alam yang dilakukan (Sidabutar, 2019; Rahmawati, 2020) hasil dari penelitian bahwa melalui Perkembangan motorik halus, anak dapat menghibur dirinya sendiri dan mendapatkan perasaan dalam penggunaan media bahan alam digunakan secara maksimal kegiatan pembelajaran anak, maka motorik halusnya semakin berkembang. Dalam penelitian yang dilakukan (Maita, 2018) dengan melibatkan kerajinan tangan dalam Kegiatan *Handicrafts* yang melibatkan melibatkan secara langsung anggota gerak motorik halus anak seperti jarijemari, koordinasi mata, serta otot lengan dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak. Terdapat persamaan dalam Variabel Terikat yang digunakan peneliti dan rencana dalam pelaksanaan menggunakan pengolahan tangan.

Kegiatan pembelajaran menggunakan *Art and Craft* merupakan bagian dari aspek perkembangan fisik motorik yang juga harus diperhatikan untuk mencapai perkembangannya yang optimal.

### **1.1 Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dipaparkan, rumusan masalah dijabarkan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan *Art and Craft* dalam peningkatan motorik halus pada anak?
2. Bagaimana peningkatan motorik halus anak setelah penerapan *Art and Craft* dalam kegiatan pembelajaran?

### **1.2 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini sesuai dengan rumusan masalah yang telah disebutkan di atas, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui penerapan *Art and Craft* dalam peningkatan motorik halus pada anak.

2. Untuk mengetahui hasil peningkatan motorik halus anak setelah penerapan *Art and Craft* dalam kegiatan pembelajaran.

### **1.3 Manfaat Penelitian**

Dari hasil penelitian ini diharapkan adanya berbagai manfaat baik dari segi teori maupun praktis yang mampu dirasakan oleh perorangan atau institusi, berikut uraiannya:

#### **1.3.1 Manfaat Teoretis**

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi bagi guru dalam meningkatkan perkembangan motorik halus anak melalui penerapan *Art and Craft*. Serta sebagai salah satu referensi bagi guru dalam mengembangkan metode pembelajaran untuk meningkatkan perkembangan anak salah satunya motorik halus.

#### **1.3.2 Manfaat Praktis**

##### **a. Bagi Guru**

Untuk dijadikan referensi metode pembelajaran bagi guru dalam upaya pembelajaran motorik halus pada anak

##### **b. Bagi Sekolah**

Untuk menjadi bahan pengembangan dalam kurikulum pembelajaran di sekolah.

##### **c. Bagi Peneliti**

Untuk memberikan pengalaman mengenai penelitian dan menambah pengetahuan mengenai hal yang diteliti.

### **1.4 Struktur Organisasi Skripsi**

Penyusunan Skripsi ini terdiri kedalam sistematika penulisan sebagai berikut :

#### **BAB I pendahuluan**

Pendahuluan terdiri dari latar belakang makalah penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur organisasi. Pada bagian ini diuraikan mengenai penjelasan landasan dasar penerapan *Art and Craft* dalam peningkatan motorik halus anak usia dini

## **BAB II Kajian Pustaka**

Kajian pustaka berisikan penjabaran mengenai teori-teori dan relevansi secara jelas terhadap masalah yang sedang diteliti. Pada BAB II membahas mengenai landasan teoritis yang berkaitan dengan variabel penelitian seperti keterampilan motorik halus, perkembangan motorik halus, media pembelajaran, *Art and Craft*, penelitian relevan, kerangka berpikir dan hipotesis penelitian

## **BAB III Metode Penelitian**

Metode penelitian berisi desain penelitian, partisipan dan tempat penelitian, definisi operasional, instrument penelitian dan teknis analisis data yang akan dilakukan. Metode yang digunakan yaitu Penelitian Tindakan (*Action Research*) dan desain penelitiannya yaitu model yang dikembangkan oleh Pelton.

## **BAB IV Temuan dan Pembahasan**

Pada BAB IV menjelaskan hasil dari pelaksanaan penerapan *Art and Craft* dalam peningkatan motorik halus pada anak Usia dini yang telah dilaksanakan.

## **BAB V Simpulan**

Pada BAB V Menjelaskan Mengenai Kesimpulan, Implikasi dan Rekomendasi hasil dari temuan penelitian